

KONTRIBUSI KONSEP DIRI, LINGKUNGAN KELUARGA DAN PRESTASI BELAJAR KOMPETENSI KEJURUAN OTOMOTIF TERHADAP MINAT BERWIRAUSAHA

THE CONTRIBUTION OF SELF CONCEPT, FAMILY ENVIRONMENT AND LEARNING ACHIEVEMENT OF AUTOMOTIVE VACANCY COMPETENCY TO ENTREPRENEURIAL INTEREST

Suhatno dan Noto Widodo
Pendidikan Teknik Otomotif Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta
Email: noto_widodo@uny.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mengetahui kontribusi dari: (1) Kontribusi konsep diri siswa terhadap minat siswa kejuruan otomotif untuk berwirausaha, (2) Kontribusi lingkungan keluarga terhadap minat siswa kejuruan otomotif untuk berwirausaha, (3) Kontribusi prestasi belajar siswa kejuruan otomotif terhadap minat siswa untuk berwirausaha, (4) Kontribusi konsep diri, lingkungan keluarga, dan prestasi belajar siswa terhadap minat berwirausaha. Jenis penelitian ini adalah *ex post facto* dengan pendekatan kuantitatif, Variabel dalam penelitian ini yaitu konsep diri, lingkungan keluarga, prestasi belajar sebagai variabel bebas dan minat berwirausaha sebagai variabel terikat. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI di SMKN 2 Pengasih yang berjumlah 64 orang. Maka peneliti memutuskan menggunakan seluruh populasi. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi ganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Variabel konsep diri berkontribusi terhadap minat berwirausaha siswa kelas XI di SMKN 2 Pengasih Tahun Ajaran 2015/2016 dengan sumbangan efektif sebesar 21,1%, (2) Variabel lingkungan keluarga berkontribusi terhadap minat berwirausaha siswa kelas XI di SMKN 2 Pengasih Tahun Ajaran 2015/2016 dengan sumbangan efektif sebesar 16,8%, (3) Variabel prestasi belajar berkontribusi terhadap minat berwirausaha siswa kelas XI di SMKN 2 Pengasih Tahun Ajaran 2015/2016 dengan sumbangan efektif sebesar 10,4%, dan (4) Variabel konsep diri, lingkungan keluarga dan prestasi belajar secara bersama-sama berkontribusi terhadap minat berwirausaha siswa kelas XI di SMKN 2 Pengasih Tahun Ajaran 2015/2016 dengan sumbangan efektif sebesar 48,3%.

Kata Kunci: konsep diri, lingkungan keluarga, prestasi belajar, minat berwirausaha

ABSTRACT

This study aims to determine the contribution of: (1) Contributions concept of the student against student interest vocational automotive entrepreneurship, (2) Contribution of family environment on student interest vocational automotive entrepreneurship, (3) Contributions of student achievement vocational automotive against student interest in entrepreneurship, (4) Contributions concept of self, family environment, and student achievement against the interest in entrepreneurship. This type of research is ex post facto with a quantitative approach, variables in this study is the concept of self, family environment, academic achievement as an independent variable and interest in entrepreneurship as the dependent variable. The population in this study were all students of class XI in N 2 Compassionate totaling 64 people. So the researchers decided to use the entire population. Data were analyzed using multiple regression analysis. The results showed that: (1) variable concept of self-interest in entrepreneurship to contribute to class XI student at SMK 2 Compassionate Academic Year 2015/2016 with the effective contribution of 21.1%, (2) environmental variables contribute to the family of class XI student interest in entrepreneurship in N 2 Compassionate Academic Year 2015/2016 with the effective contribution of 16.8%, (3) variable learning achievement contributes to class XI student interest in entrepreneurship in N 2 Compassionate Academic Year 2015/2016 with the effective contribution of 10.4%, and (4) variable concept of self, family environment and learning achievements jointly contribute to class XI student interest in entrepreneurship in N 2 Compassionate Academic Year 2015/2016 with the effective contribution of 48.3%.

Keywords: self-concept, family environment, academic achievement, interest in entrepreneurship

PENDAHULUAN

Banyaknya pengangguran perlu diatasi dengan penciptaan lapangan kerja. Dalam hal ini dibutuhkan banyak wirausahawan yang dapat menciptakan lapangan kerja baik untuk diri sendiri ataupun orang lain. Sumber daya manusia yang handal menjadi salah satu tujuan dari berdirinya penciptaan lapangan kerja baru karena sangat dibutuhkan para tenaga kerja yang berkualitas dan handal dibidangnya masing-masing. Terkait dengan upaya pengembangan pendidikan di Indonesia diprogramkan pada salah satu pendidikan nasional yaitu Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Keberadaan SMK dapat menjadi instrumen dalam menciptakan wirausahawan baru, baik langsung atau tidak langsung

Berdasarkan studi pendahuluan melalui wawancara dengan beberapa siswa SMK Negeri 2 Pengasih mengungkapkan bahwa mereka belum siap berwirausaha dan merasa lebih baik bila bekerja pada orang lain. Mereka memandang dirinya tidak cukup modal untuk berwirausaha. Sebagian orang tua kurang mendukung anaknya untuk berwirausaha karena mereka sekolah di SMK bukan untuk membuka usaha sendiri, tetapi mendapat keterampilan kerja dan selanjutnya mudah diterima bekerja di perusahaan.

Berdasarkan uraian di atas, tampak bahwa konsep diri, lingkungan keluarga, dan prestasi belajar di bidang otomotif berkontribusi terhadap minat siswa untuk berwirausaha. Konsep diri yang positif dalam hal berwirausaha dapat memudahkan siswa untuk mempersepsikan wirausaha sebagai hal yang menarik. Pendidikan atau pola asuh di dalam lingkungan keluarga yang memiliki latar belakang wirausaha dapat lebih mudah menumbuhkan minat berwirausaha pada anak-anaknya daripada di dalam keluarga yang bukan wirausaha.

Konsep diri merupakan aspek penting dalam diri seseorang. Hurlock [1]. Mengungkapkan karena konsep diri seseorang merupakan kerangka acuan (frame of reference) dalam berinteraksi dengan lingkungan. Konsep diri ini merupakan bayangan cermin, ditentukan sebagian besar oleh peran dan hubungan dengan orang lain, dan apa yang kiranya reaksi orang lain terhadapnya.

Hendra Surya [2]. Mengemukakan yang dimaksud konsep diri adalah gambaran, cara pandang, keyakinan, pemikiran, perasaan terhadap apa yang dimiliki orang tentang dirinya sendiri, meliputi kemampuan, karakter diri, sikap, perasaan, kebutuhan, tujuan hidup, dan penampilan diri. Stuart G.W. and

Sundeen[3] Mengatakan Konsep diri terdiri dari berbagai aspek, aspek tersebut adalah aspek fisik, meliputi penilaian individu terhadap segala sesuatu yang dimilikinya; aspek sosial, meliputi bagaimana peranan sosial yang dimainkan oleh individu dan sejauh mana penilaian terhadap kerjanya; aspek moral, meliputi nilai-nilai dan prinsip-prinsip yang memberi arti dan arah bagi kehidupan seseorang; aspek psikis, meliputi pikiran, perasaan dan sikap individu terhadap dirinya sendiri. Konsep diri terbagi menjadi beberapa bagian, bagian konsep diri terdiri dari Gambaran Diri (body image), gambaran diri adalah sikap seseorang terhadap tubuhnya secara sadar dan tidak sadar.

Konsep diri dipelajari melalui kontak dan pengalaman dengan orang lain, belajar diri sendiri melalui cermin orang lain. Jacinta F. Rini [4]. Mengartikan konsep diri secara umum sebagai keyakinan, pandangan atau penilaian seseorang terhadap dirinya. Seseorang dikatakan mempunyai konsep diri negatif jika ia meyakini dan memandang bahwa dirinya lemah, tidak berdaya, tidak dapat berbuat apa-apa, tidak kompeten, gagal, malang, tidak menarik, tidak disukai dan kehilangan daya tarik terhadap hidup. Sebaliknya seseorang dengan konsep diri positif akan terlihat lebih optimis, penuh percaya diri dan selalu bersikap positif

terhadap segala sesuatu, juga terhadap kegagalan yang dialaminya.

Waty soemanto [5]. Mengemukakan “Orang tua adalah peletak dasar bagi perkembangan anak di masa-masa selanjutnya. Penetapan nilai-nilai serta potensi pribadi yang kuat harus sudah dimulai di lingkungan keluarga”. Muh Awal[6].Mengatakan “Keluarga berperan dalam mengarahkan minat anak kepada wirausaha, dan jika dianggap perlu anak dapat diberi sedikit modal untuk usaha kecil-kecilan sesuai dengan keinginan anak yang bersangkutan”

Sudarsono [7] mengemukakan “Keluarga merupakan lingkungan yang terdekat untuk membesarkan, mendewasakan, dan di dalamnya anak mendapatkan pendidikan yang pertama kali. Keluarga merupakan kelompok masyarakat terkecil, akan tetapi merupakan lingkungan paling kuat dalam membesarkan anak. Oleh karena itu keluarga memiliki peran penting dalam perkembangan anak. Dari pernyataan-pernyataan tersebut, pada intinya peran lingkungan sosial keluarga sangatlah berpengaruh terhadap tumbuh kembang suatu individu karena keluargalah yang membesarkan, mendewasakan, dan di dalamnya anak mendapatkan pendidikan yang pertama kali.

Pengertian prestasi belajar menurut Sumadi Suryabrata [8]. adalah “Nilai yang

merupakan perumusan terakhir yang dapat diberikan oleh guru mengenai kemajuan/prestasi belajar siswa selama masa tertentu”. Sejalan dengan pendapat tersebut, Djamarah (2006) mengemukakan bahwa Prestasi adalah “Penilaian pendidikan tentang perkembangan dan kemajuan murid yang berkenaan dengan penguasaan bahan pelajaran yang disajikan kepada mereka dan nilai-nilai yang terdapat dalam kurikulum.

Minat adalah ketertarikan seseorang terhadap objek tertentu. Dillard [9]. Mengemukakan minat berperan penting untuk mengarahkan pilihan karier seseorang. Jika terjadi komplikasi pada minat, individu cenderung kesulitan dan ragu dalam mengambil keputusan karier. Jika keputusan karier diawali dengan keraguan, perjalanan karier individu cenderung mengalami masalah.

Wirausaha adalah orang yang terampil memanfaatkan peluang dalam mengembangkan usahanya dengan tujuan untuk meningkatkan kehidupannya. Thomas W. Zimmerer [10]. (dalam Kasmir, 2013: 5), menjelaskan bahwa wirausaha adalah proses menerapkan kreativitas dan inovasi dalam memecahkan masalah dan menemukan peluang untuk memperbaiki kehidupan. Pengertian wirausaha juga disampaikan oleh Drucker (dalam Kasmir, 2013: 20, wirausaha

adalah kemampuan dalam menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda.

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian *expost facto*. Disebut *expost facto* karena penelitian ini untuk mengungkap peristiwa yang terjadi dan kemudian merunut ke belakang untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat menimbulkan kejadian tersebut tanpa memberikan perlakuan atau memanipulasi variabel yang diteliti. Pendekatan yang digunakan dalam analisis data penelitian ini menggunakan pendekatan data kuantitatif. Pendekatan data kuantitatif digunakan untuk mengukur variabel bebas dan variabel terikat dengan menggunakan angka-angka yang diolah melalui analisis *statistic*. Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 2 Pengasih Kulon Progo Yogyakarta. Penelitian dilaksanakan dari bulan September sampai Oktober 2015. Penelitian ini ditujukan kepada seluruh kelas XI Program Studi Keahlian Teknik Otomotif SMK NEGERI 2 Pengasih yang berjumlah 64 anak yang terdiri dari 2 (dua) kelas.

Penelitian ini menggunakan rumus Cronbach's Alpha, oleh karena skor yang dipakai pada penelitian ini menggunakan skala likert 1 sampai 4. rumus Cronbach's Alpha dapat digunakan untuk mencari reliabilitas instrumen yang skornya

merupakan rentangan antara beberapa nilai atau yang berbentuk skala. Suatu variabel akan dinyatakan reliabel apabila nilai koefisien alpha cronbachnya positif dan lebih besar dari 0,70.

Hasil dan pembahasan

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh konsep diri, lingkungan keluarga, dan prestasi belajar kompetensi kejuruan otomotif terhadap minat berwirausaha siswa kelas XI Jurusan Teknik Kendaraan Ringan SMK N 2 Pengasih Tahun Ajaran 2015/2016. Sebelumdilakukan analisis data penelitian, terlebih dahulu dilakukan deskripsi data.

Deskripsi data penelitian untuk masing-masing variabel dalam penelitian ini disajikan sebagai berikut ini:

Tabel 1. Deskripsi Variabel Penelitian

	Konsep Diri	Lingkungan Keluarga	Prestasi Belajar	Minat Berwirausaha Siswa
Jumlah responden	64	64	64	64
Mean	69,09	60,44	3,30	73,73
Median	69,00	61,00	3,28	74,00
Modus	69,00	63,00	3,20	73,00
Simpangan baku	6,78	5,69	0,19	7,95
Minimum	55,00	40,00	3,00	54,00
Maksimum	86,00	75,00	3,68	96,00

Tabel 1 menunjukkan bahwa masing-masing variabel memiliki nilai minimum, maksimum, rerata (*mean*) dan simpangan baku (*standar deviasi*) yang berbeda berdasarkan perhitungan pada tiap variabel. Selanjutnya data konsep diri,

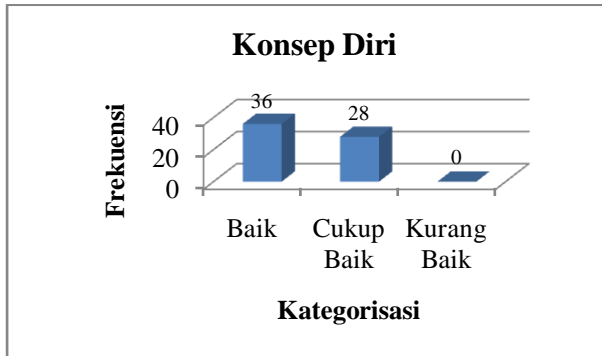
lingkungan keluarga dan minat berwirausaha dikategorikan ke dalam tiga kelompok kategori, untuk variabel konsep diri dan lingkungan keluarga meliputi kategori baik, cukup baik, dan kurang baik, dan untuk variabel minat berwirausaha dikategorikan menjadi tinggi, sedang dan rendah. Pengkategorian tersebut didasarkan pada nilai rerata ideal dan simpangan baku ideal pada masing-masing variabel penelitian. Sedangkan untuk variabel prestasi belajar karena diambil berdasarkan nilai rapot maka dikategorikan menjadi 4 kategori yaitu sangat baik, baik, cukup, dan kurang. Kategorisasi tersebut disajikan berikut ini: Kategorisasi Konsep Diri Variabel konsep diri terdiri dari 23 butir pernyataan dengan skor 1, 2, 3, 4. Pada variabel konsep diri, nilai rata-rata idealnya sebesar 57,5 dan nilai simpangan baku ideal sebesar 11,5. Hasil kategorisasi variabel konsep diri ditunjukkan pada tabel berikut ini:

Tabel 2. Hasil Kategorisasi Konsep Diri

N o.	Interval Skor	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
1.	$X \geq 69$	36	56,3%	Baik
2.	$46 \leq X < 69$	28	43,8%	Cukup Baik
3.	$X < 46$	0	0,0%	Kurang Baik
Total		64	100,0%	

Sumber : Data Primer Diolah, 2015

Diagram batang untuk kategorisasi pada variabel konsep diri disajikan dalam gambar berikut ini:



Gambar 1. Diagram Batang Kategorisasi Konsep Diri

Berdasarkan Tabel 2 dan Gambar 2 di atas dapat diketahui bahwa konsep diri siswa kelas XI Jurusan Teknik Kendaraan Ringan SMK N 2 Pengasih Tahun Ajaran 2015/2016 mayoritas masuk dalam kategori baik yaitu sebanyak 36 siswa (56,3%), lalu dalam kategori cukup baik sebanyak 28 siswa (43,8%), dan tidak ada siswa yang berada dalam kategori kurang baik.

Kategorisasi Lingkungan Keluarga Variabel lingkungan keluarga terdiri dari 19 butir pernyataan dengan skor 1, 2, 3, 4. Pada variabel lingkungan keluarga, nilai rata-rata idealnya sebesar 47,5 dan nilai simpangan baku ideal sebesar 9,5. Hasil kategorisasi variabel lingkungan keluarga ditunjukkan pada tabel berikut ini:

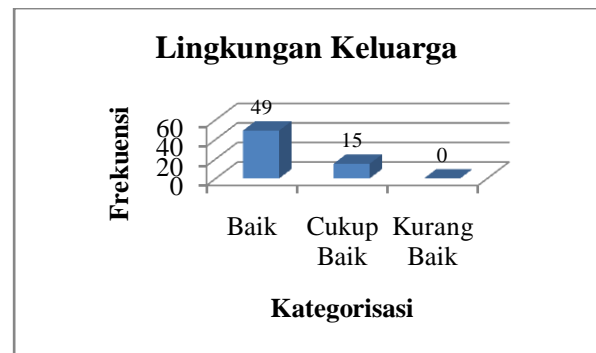
Tabel 3. Hasil Kategorisasi Lingkungan Keluarga

No.	Interval Skor	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
1.	$X \geq 57$	49	76,6%	Baik
2.	$38 \leq X < 57$	15	23,4%	Cukup Baik
3.	$X < 38$	0	0,0%	Kurang Baik
Total		64	100,0%	

No.	Interval Skor	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
1.	$X \geq 57$	49	76,6%	Baik
2.	$38 \leq X < 57$	15	23,4%	Cukup Baik
3.	$X < 38$	0	0,0%	Kurang Baik
Total		64	100,0%	

Sumber : Data Primer Diolah, 2015

Diagram batang untuk kategorisasi pada variabel lingkungan keluarga disajikan dalam gambar berikut ini:



Gambar 2. Diagram Batang Kategorisasi Lingkungan Keluarga

Berdasarkan Tabel 3 dan Gambar 3 di atas dapat diketahui bahwa lingkungan keluarga siswa kelas XI Jurusan Teknik Kendaraan Ringan SMK N 2 Pengasih Tahun Ajaran 2015/2016 mayoritas masuk dalam kategori baik yaitu sebanyak 49 siswa (76,6%), lalu dalam kategori cukup baik sebanyak 15 siswa (23,4%), dan yang tidak ada siswa yang berada dalam kategori kurang baik.

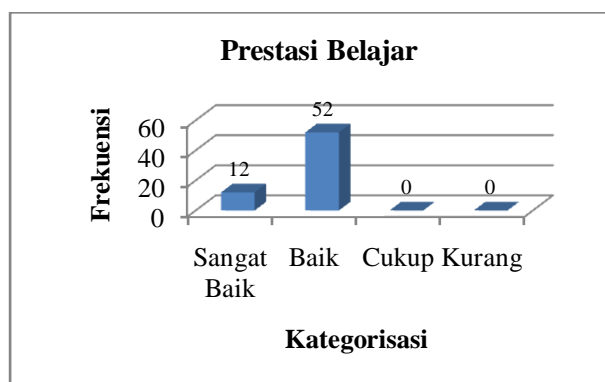
Kategorisasi Prestasi Belajar Variabel prestasi belajar didapat dari hasil nilai raport pada mata pelajaran kewirausahaan. Hasil kategorisasi dalam prestasi belajar ditunjukkan pada tabel berikut ini:

Tabel 4. Hasil Kategorisasi Prestasi Belajar

No	Interval Skor	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
1.	3,51 – 4,00	12	18,8%	Sangat Baik
2.	2,51 – 3,50	52	81,2%	Baik
3.	1,51 – 2,50	0	0,0%	Cukup
4.	1,00 – 1,50	0	0,0%	Kurang
Total		64	100,0%	

Sumber : Data Primer Diolah, 2015

Diagram batang untuk kategorisasi pada variabel prestasi belajar disajikan dalam gambar berikut ini:

**Gambar 3. Diagram Batang Kategorisasi Prestasi Belajar**

Berdasarkan Tabel 4 dan Gambar 3 di atas dapat diketahui bahwa prestasi belajar siswa kelas XI Jurusan Teknik Kendaraan Ringan SMK N 2 Pengasih Tahun Ajaran 2015/2016 pada mata pelajaran kewirausahaan mayoritas masuk dalam kategori baik yaitu sebanyak 52 siswa (81,2%), lalu dalam kategori sangat baik sebanyak 12 siswa (18,8%), dan tidak ada prestasi belajar siswa yang berada dalam kategori cukup maupun kurang. Kategorisasi Minat Berwirausaha Siswa Variabel minat berwirausahasiswa terdiri dari 24 butir pernyataan dengan skor 1, 2, 3, 4. Pada variabel minat

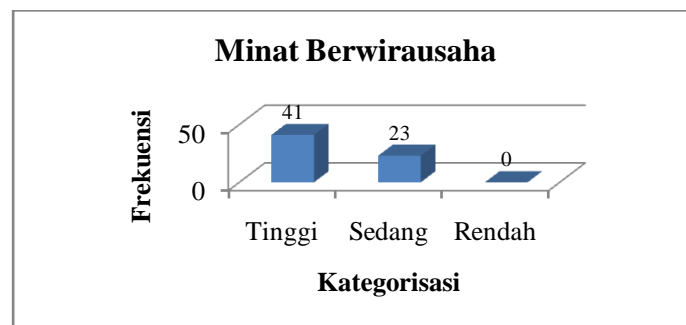
berwirausahasiswa, nilai rata-rata idealnya sebesar 60,0 dan nilai simpangan baku ideal sebesar 12,0. Hasil kategorisasi variabel minat berwirausaha ditunjukkan pada tabel berikut ini:

Tabel 5. Hasil Kategorisasi Minat Berwirausaha

No.	Interval Skor	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
1.	$X \geq 72$	41	64,1%	Tinggi
2.	$48 \leq X < 72$	23	35,9%	Sedang
3.	$X < 48$	0	0,0%	Rendah
Total		64	100,0%	

Sumber : Data Primer Diolah, 2013

Diagram batang untuk kategorisasi pada variabel minat berwirausahasiswa disajikan dalam gambar berikut ini:

**Gambar 4. Diagram Batang Kategorisasi Minat Berwirausaha**

Berdasarkan Tabel 9 dan Gambar 5 di atas dapat diketahui bahwa minat berwirausaha siswa kelas XI Jurusan Teknik Kendaraan Ringan SMK N 2 Pengasih Tahun Ajaran 2015/2016 mayoritas masuk dalam kategori tinggi yaitu sebanyak 41 siswa (64,1%), lalu dalam kategori sedang sebanyak 23 siswa (35,9%), dan tidak ada minat berwirausaha siswa yang berada dalam kategori rendah.

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah data variabel dependen dan variabel independen mempunyai distribusi normal atau tidak. Data yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal (Ghozali, 2001). Untuk menguji normalitas, dapat menganalisis dengan menggunakan analisis *Kolmogorov-Smirnov*. Dasar pengambilan keputusan adalah jika nilai probabilitas *Kolmogorov-Smirnov* > *Level of Significant* = 0,05, maka data memenuhi asumsi normalitas. Hasil uji normalitas dengan *Kolmogorov-Smirnov* disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 6. Hasil Uji Normalitas

Variabel	Sig.	Keterangan
Konsep diri	0,444	Normal
Lingkungan keluarga	0,450	Normal
Prestasi belajar	0,135	Normal
Minat berwirausaha	0,586	Normal

Sumber : Data Primer Diolah, 2015

Berdasarkan hasil uji normalitas dengan *Kolmogorov-Smirnov* di atas terlihat bahwa nilai probabilitas *Kolmogorov-Smirnov* > 0,05, maka data memenuhi asumsi normalitas.

Uji linieritas dimaksudkan untuk mengetahui apakah variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y) berbentuk linier atau tidak. Teknik analisis yang digunakan adalah uji F. Kriteria pengambilan keputusan dengan taraf signifikansi 5%.

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka hubungan variabel bebas dengan terikat adalah linier, dan sebaliknya jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat tidak linier. Hasil uji linearitas disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 7. Hasil Uji Linearitas

No.	X dengan Y	F _{hitung}	F _{tabel}	Keterangan
1.	X ₁ dengan Y	1,152	1,808	Linier
2.	X ₂ dengan Y	0,908	1,834	Linier
	X ₃ dengan Y	1,431	1,904	Linier

Sumber : Data Primer Diolah, 2013

Berdasarkan hasil uji linieritas pada tabel di atas dapat disimpulkan bahwa hubungan anatara variabel bebas dan variabel terikat memiliki hubungan yang linier. Hal ini dikarenakan harga F_{hitung} lebih kecil daripada F_{tabel} dengan taraf signifikansi 5%.

Uji Multikolinearitas adalah suatu keadaan dimana salah satu atau lebih variabel independen dapat dinyatakan sebagai kombinasi linier dari variabel independen lainnya. Salah satu asumsi regresi linier klasik adalah tidak adanya multikolinearitas sempurna (*no perfect multikolinearitas*). Pendeteksian multikolinearitas dalam penelitian ini dilakukan dengan metode *pearson correlation*. Jika nilai korelasi antar

variable bebas $< 0,900$ maka tidak terjadi multikolinearitas. Hasil uji multikolinearitas dengan metode *pearsoncorrelation* sebagai berikut:

Tabel 8. Hasil Uji Multikolinearitas dengan Metode *PearsonCorrelation*

	R	Keterangan
Konsep diri dengan lingkungan keluarga	0,488	Tidak terjadi multikolinearitas
Lingkungan keluarga dengan prestasi belajar	0,284	Tidak terjadi multikolinearitas
Prestasi belajar dengan konsep diri	0,227	Tidak terjadi multikolinearitas

Sumber : Data Primer Diolah, 2015

Berdasarkan hasil pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai korelasi yang dihasilkan antar variabel bebas kurang dari 0,900. Karena nilai korelasi $< 0,900$ maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas.

Pengujian Hipotesis Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh konsep diri, lingkungan keluarga, dan prestasi belajar siswa terhadap minat berwirausaha siswa kelas XI Jurusan Teknik Kendaraan Ringan SMK N 2 Pengasih Tahun Ajaran 2015/2016. Analisis data yang dilakukan untuk pengujian hipotesis dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda.

Analisis regresi berganda dilakukan dengan menggunakan program *SPSS 15.00 for windows*. Rangkuman hasil analisis regresi berganda dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 9. Hasil Analisis Regresi Berganda

Variabel	Koefisien Regresi (B)	t _{hitung}	Sig.	Kesimpulan
Konsep diri	0,432	3,443	0,001	Signifikan
Lingkungan Keluarga	0,425	2,797	0,007	Signifikan
Prestasi belajar	10,327	2,547	0,013	Signifikan
Konstanta = - 15,925				
R = 0,695				
R ² = 0,483				
F hitung = 18,677				
Sig. = 0,000				

Sumber : Data Primer Diolah, 2015

Dari hasil analisis regresi tersebut dapat diketahui persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = -15,925 + 0,432X_1 + 0,425X_2 + 10,327X_3$$

Berdasarkan persamaan tersebut, maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

Nilai konstanta sebesar $- 15,925$ dapat diartikan apabila variabel konsep diri, lingkungan keluarga dan prestasi belajar dianggap nol, maka minat siswa untuk berwirausaha akan sebesar $- 15,925$. Nilai konstanta memiliki arah negatif hal ini berarti bahwa tanpa adanya variabel konsep diri, lingkungan keluarga dan prestasi belajar maka minat berwirausaha dirasakan kurang oleh siswa. Selain itu, secara matematis nilai konstanta berfungsi untuk menyamakan antara variabel Y dan

variabel X, semakin banyak variabel X maka konstanta akan memiliki nilai negatif, hal ini dikarenakan variabel Y merupakan variabel yang konstan atau tidak berubah-ubah.

Nilai koefisien b_1 sebesar 0,432 artinya setiap perubahan variabel konsep diri (X_1) sebesar satu tingkat maka akan mengakibatkan perubahan minat siswa untuk berwirausaha sebesar 0,432 tingkat, dengan asumsi X_2 dan X_3 nilainya tetap. Peningkatan satu tingkat pada konsep diri akan meningkatkan minat siswa untuk berwirausaha sebesar 0,432 tingkat. Sebaliknya penurunan satu tingkat pada konsep diri akan menurunkan minat siswa untuk berwirausaha sebesar 0,432 tingkat.

Nilai koefisien b_2 sebesar 0,425 artinya setiap perubahan variabel lingkungan keluarga (X_2) sebesar satu tingkat maka akan mengakibatkan perubahan minat siswa untuk berwirausaha sebesar 0,425 tingkat, dengan asumsi X_1 dan X_3 nilainya tetap. Peningkatan satu tingkat pada lingkungan keluarga akan meningkatkan minat siswa untuk berwirausaha sebesar 0,425 tingkat. Sebaliknya penurunan satu tingkat pada lingkungan keluarga akan menurunkan minat siswa untuk berwirausaha sebesar 0,425 tingkat.

Nilai koefisien b_3 sebesar 10,327 artinya setiap perubahan variabel prestasi belajar (X_3) sebesar satu tingkat maka

akan mengakibatkan perubahan minat siswa untuk berwirausaha sebesar 10,327 tingkat, dengan asumsi X_1 dan X_2 nilainya tetap. Peningkatan satu tingkat pada prestasi belajar akan meningkatkan minat siswa untuk berwirausaha sebesar 10,327 tingkat. Sebaliknya penurunan satu tingkat prestasi belajar akan menurunkan minat siswa untuk berwirausaha sebesar 10,327 tingkat.

Uji t (secara parsial) Uji t ini merupakan pengujian untuk menunjukkan pengaruh secara individu variabel bebas yang ada didalam model terhadap variabel terikat. Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh satu variabel bebas menjelaskan variasi variabel terikat. Apabila nilai t hitung lebih besar dari t tabel dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($p < 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa variabel bebas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

Penjelasan hasil uji t untuk masing-masing variabel bebas adalah sebagai berikut:

Hasil statistik uji t untuk variabel konsep diri diperoleh nilai t hitung sebesar 3,443 dan t tabel 1,998 (df=63) dengan tingkat signifikansi 0,001, karena t hitung $>$ t tabel ($3,443 > 1,998$) dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($p < 0,05$), serta koefisien regresi mempunyai nilai positif maka hipotesis yang menyatakan bahwa “konsep diri siswa berpengaruh

terhadap minat siswa kejuruan otomotif SMK Negeri 2 Pengasih untuk berwirausaha” diterima.

Hasil statistik uji t untuk variabel lingkungan keluarga diperoleh nilai t hitung sebesar 2,797 dan t tabel 1,998 (df=63) dengan tingkat signifikansi 0,007, karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,797 > 1,998$) dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($p < 0,05$), dan koefisien regresi mempunyai nilai positif maka hipotesis yang menyatakan bahwa “lingkungan keluarga berpengaruh terhadap minat siswa kejuruan otomotif SMK Negeri 2 Pengasih untuk berwirausaha” diterima.

Hasil statistik uji t untuk variabel prestasi belajardiperoleh t hitung sebesar 2,547 dan t tabel sebesar 1,998 (df=63) dengan tingkat signifikansi 0,013, karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,547 > 1,998$) dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($p < 0,05$), serta koefisien regresi mempunyai nilai positif maka hipotesis yang menyatakan bahwa “prestasi belajar siswa kejuruan otomotif SMK Negeri 2 Pengasih berpengaruh terhadap minat siswa untuk berwirausaha” diterima.

Uji F (uji *Fisher*) digunakan untuk menguji signifikansi model regresi. Tujuan dari uji F ini adalah untuk membuktikan secara statistik bahwa keseluruhan koefisien regresi yang digunakan dalam analisis ini signifikan. Apabila nilai signifikansi F lebih kecil dari 0,05

($p < 0,05$) maka model regresi signifikan secara statistik.

Dari hasil pengujian diperoleh nilai F hitung sebesar 18,677 dan F tabel sebesar 2,758 dengan signifikansi sebesar 0,000. Oleh karena $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($18,677 > 2,758$) dengan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($p < 0,05$), maka hal ini berarti bahwa

Konsep diri, lingkungan keluarga, dan prestasi belajar siswa SMK Negeri 2 Pengasih berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha. Dengan demikian hipotesis keempat yang menyatakan “konsep diri, lingkungan keluarga, dan prestasi belajar siswa SMK Negeri 2 Pengasih secara bersama-sama berpengaruh terhadap minat berwirausaha” diterima.

Koefisien determinasi merupakan suatu alat untuk mengukur besarnya persentase hubungan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Besarnya koefisien determinasi berkisar antara angka 0 sampai dengan 1, besar koefisien determinasi mendekati angka 1, maka semakin besar hubungan variabel independen terhadap variabel dependen.

Hasil uji R^2 pada penelitian ini diperoleh nilai R^2 sebesar 0,483 (tabel 4.9). Hal ini menunjukkan bahwa minat berwirausaha dipengaruhi oleh konsep diri, lingkungan keluarga, dan prestasi belajar siswa sebesar 48,3%, sedangkan sisanya sebesar

51,7% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini seperti pergaulan teman disekolah maupun diluar sekolah.

Sumbangan Efektif (SE) dan Sumbangan Relatif (SR) Besarnya sumbangan efektif dan sumbangan relatif untuk masing-masing variabel penelitian adalah sebagai berikut.

Tabel 10. Sumbangan Efektif dan Sumbangan Relatif

Variabel	SE (%)	SR (%)
Konsep diri	21,1%	43,7%
Lingkungan keluarga	16,8%	34,8%
Prestasi belajar	10,4%	21,5%
Total	48,3%	100,0%

Sumber : Data Primer Diolah, 2015

Hasil di atas menunjukkan besarnya sumbangan masing-masing variabel bebas. Berdasarkan hasil pada tabel diatas, variabel yang paling berpengaruh terhadap minat berwirausaha siswa yaitu konsep diri dengan sumbangan efektif sebesar 21,1%. Sedangkan sumbangan efektif dari lingkungan keluarga sebesar 16,8% dan sumbangan efektif dari prestasi belajar sebesar 10,4%. Konsep diri merupakan aspek penting dalam diri seseorang, karena konsep diri seseorang merupakan kerangka acuan (*frame of reference*) dalam berinteraksi dengan lingkungan. Konsep diri dapat

dibentuk melalui pandangan diri dan pengalaman yang positif.

Dalam penelitian ini, konsep diri merupakan variabel yang paling berkontribusi terhadap minat berwirausaha siswa. Semakin banyak pengalaman dan pengetahuan, persepsi diri terhadap konsep dirinya akan berkembang ke arah yang positif dan produktif, begitu juga kondisi fisik maupun suasana hati sangat mempengaruhi perkembangan konsep diri. Dengan adanya konsep diri yang berkembang kearah yang positif maka dapat menjadikan siswa mempunyai minat dalam berwirausaha yang lebih tinggi. Hal tersebut karena telah adanya pengalaman dan pengetahuan tentang kewirausahaan yang telah diperoleh siswa.

Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kontribusi konsep diri, lingkungan keluarga, dan prestasi belajar siswa terhadap minat berwirausaha siswa kelas XI Jurusan Teknik Kendaraan Ringan SMK N 2 Pengasih Tahun Ajaran 2015/2016.

Kontribusi konsep diri terhadap minat berwirausaha siswa kelas XI Jurusan Teknik Kendaraan Ringan SMK N 2 Pengasih Tahun Ajaran 2015/2016

Hasil penelitian dengan uji t untuk mengetahui pengaruh konsep diri terhadap

minat berwirausaha siswa menunjukkan bahwa nilai t hitung sebesar 3,443 dengan nilai signifikansi 0,001. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($p < 0,05$) dan koefisien regresi mempunyai nilai positif maka dapat menunjukkan bahwa ada kontribusi yang positif dan signifikan antara konsep diri terhadap minat berwirausaha siswa. Semakin baik konsep diri, maka minat berwirausaha siswa akan semakin meningkat. Hasil penelitian ini dapat menjawab hipotesis pertama yang dikemukakan di muka. Konsep diri mempunyai sumbangan efektif sebesar 21,1%. Hasil ini menunjukkan bahwa konsep diri merupakan variabel yang paling mempengaruhi minat berwirausaha siswa kelas XI Jurusan Teknik Kendaraan Ringan SMK N 2 Pengasih Tahun Ajaran 2015/2016. Berdasarkan hasil distribusi frekuensi dapat diketahui bahwa sebagian besar responden (56,3%) memiliki konsep diri dalam kategori baik.

Kontribusi lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha siswa kelas XI Jurusan Teknik Kendaraan Ringan SMK N 2 Pengasih Tahun Ajaran 2015/2016

Berdasarkan hasil statistik uji t untuk variabel lingkungan keluarga dapat diketahui bahwa nilai t hitung sebesar 2,797 dengan nilai signifikansi 0,007. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari

0,05 ($p < 0,05$), dan koefisien regresi mempunyai nilai positif maka hal ini menunjukkan bahwa lingkungan keluarga memiliki kontribusi positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha siswa. Hasil penelitian ini dapat membuktikan hipotesis kedua yang telah dikemukakan sebelumnya. Lingkungan keluarga mempunyai kontribusi pengaruh terhadap minat berwirausaha sebesar 16,8%. Berdasarkan hasil distribusi frekuensi dapat diketahui bahwa menurut sebagian besar responden (76,6%) menilai lingkungan keluarga di kalangan SMK N 2 Pengasih dalam kategori baik.

Kontribusi prestasi belajar terhadap minat berwirausaha siswa kelas XI Jurusan Teknik Kendaraan Ringan SMK N 2 Pengasih Tahun Ajaran 2015/2016

Berdasarkan hasil statistik uji t untuk variabel prestasi belajar diperoleh t hitung sebesar 2,547 dan nilai signifikansi 0,013, karena signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($p < 0,05$), dan koefisien regresi mempunyai nilai positif maka hal ini menunjukkan bahwa prestasi belajar berkontribusi positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha siswa. Semakin baik prestasi belajar akan semakin meningkatkan minat berwirausaha siswa. Penelitian ini berhasil membuktikan hipotesis ketiga yang telah

dikemukakan di muka. Variabel prestasi belajar memberikan kontribusi terhadap minat berwirausaha siswa sebesar 10,4%.

Kontribusi konsep diri, lingkungan keluarga dan prestasi secara bersama-sama terhadap minat berwirausaha siswa kelas XI Jurusan Teknik Kendaraan Ringan SMK N 2 Pengasih Tahun Ajaran 2015/2016

Dari hasil pengujian dengan uji F diperoleh nilai F hitung sebesar 18,677 dengan signifikansi sebesar 0,000, karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($p < 0,05$), maka hal ini berarti bahwa konsep diri, lingkungan keluarga dan prestasi belajar secara bersama-sama berkontribusi positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha siswa kelas XI Jurusan Teknik Kendaraan Ringan SMK N 2 Pengasih Tahun Ajaran 2015/2016. Semakin baik konsep diri, lingkungan keluarga dan prestasi belajar secara bersama-sama maka akan semakin meningkatkan minat siswa dalam berwirausaha. Penelitian ini berhasil membuktikan hipotesis keempat yang dikemukakan di atas.

Hasil uji R^2 pada penelitian ini diperoleh nilai R^2 sebesar 0,483. Hal ini menunjukkan bahwa konsep diri, lingkungan keluarga dan prestasi belajar secara bersama-sama mempengaruhi minat berwirausaha siswa sebesar 48,3%.

Konsep diri yang baik akan mempengaruhi minat siswa dalam berwirausaha.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, maka dapat diambil beberapa kesimpulan yaitu: 1). Konsep diri berkontribusi positif terhadap minat berwirausaha siswa kelas XI Jurusan Teknik Kendaraan Ringan SMKN 2 Pengasih Tahun Ajaran 2015/2016. Hal tersebut ditunjukkan dari nilai koefisien sebesar 0,432. Sumbangan efektif konsep diri terhadap minat berwirausaha sebesar 21,1%. Hal ini berarti bahwa semakin baik konsep diri siswa maka minat berwirausaha siswa akan semakin tinggi dan sebaliknya. 2). Lingkungan keluarga berkontribusi positif terhadap minat berwirausaha siswa kelas XI Jurusan Teknik Kendaraan Ringan SMKN 2 Pengasih Tahun Ajaran 2015/2016. Hal tersebut ditunjukkan dari nilai koefisien sebesar 0,425. Sumbangan efektif lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha sebesar 16,8%. Hal ini berarti bahwa semakin baik lingkungan keluarga siswa maka minat berwirausaha siswa akan semakin tinggi dan sebaliknya. 3). Prestasi belajar berkontribusi positif terhadap minat berwirausaha siswa kelas XI Jurusan Teknik Kendaraan Ringan SMKN 2 Pengasih Tahun Ajaran

2015/2016. Hal tersebut ditunjukkan dari nilai koefisien sebesar 10,327. Sumbangan efektif prestasi belajar terhadap minat berwirausaha sebesar 10,4%. Hal ini berarti bahwa semakin baik prestasi belajar siswa maka minat berwirausaha siswa akan semakin tinggi dan sebaliknya. 4). Konsep diri, lingkungan keluarga dan prestasi belajar secara bersama-sama berkontribusi terhadap minat berwirausaha siswa kelas XI Jurusan Teknik Kendaraan Ringan SMKN 2 Pengasih Tahun Ajaran 2015/2016. Hal tersebut ditunjukkan dari nilai F hitung sebesar 18,677 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($p < 0,05$). Konsep diri, lingkungan keluarga dan prestasi belajar secara bersama-sama mempunyai sumbangan efektif terhadap minat berwirausaha sebesar 48,3%.

Daftar Pustaka

- [1] Hurlock, E.B. (1978). *Perkembangan Anak Jilid 2 (Edisi Enam)*. (Alih Bahasa : MeitasariTjandrasa). Jakarta : Erlangga.
- [2] Hendra Surya (2007). *Percaya Diri Itu Penting*. Jakarta : PT. Elex Media Komputindo
- [3] Stuart G.W. and Sundeen S.J. (1995). *Principles and Practice of Psychiatric Nursing ed 5*. Missouri : Mosby-Year Book, Inc.
- [4] Jacinta, Rini F. (2002). *Konsep diri*. <http://www.e-psikologi.com/>
- [5] Wasty, Soemanto. (2001). *Pendidikan Wiraswasta*. Jakarta: Bumi Aksara
- [6] Muhibbin Syah. (2008). *Psikologi Pendidikan :dengan Pendekatan Baru*. Bandung Remaja Rosda Karya.
- [7] Sudarsono. (1991). *Pengantar Ekonomi Mikro*. Jakarta: LP3ES
- [8] Sumadi Suryabrata. (2006). *Psikologi pendidikan*, Jakarta: Rajawali Press.
- [9] Dillard, John Milton. (1985). *Long Life Career Planning*. New York: Mc.Milan Publishing.
- [10] Zimmerer, Thomas & Norman, Scarborough. (2008). *Kewirausahaan dan Manajemen Usaha Kecil*, Jakarta: Salemba Empat.